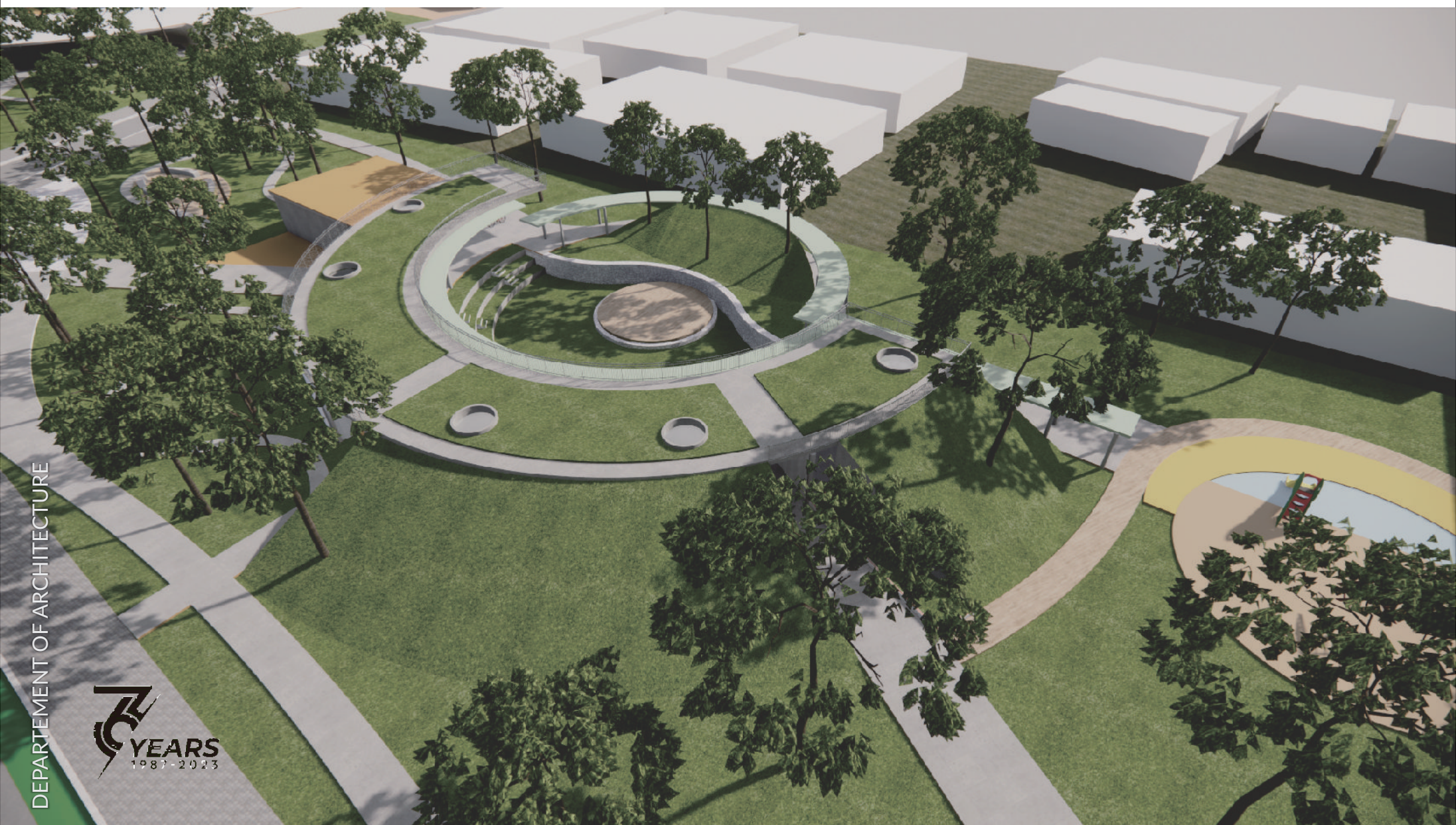


# PERANCANGAN *NOISE PARK* DENGAN PENDEKATAN *THIRD PLACE* DI CILANDAK

Khamsa Febri Husaini | 17512168

Dosen Pembimbing :  
Revianto Budi Santosa Dr. Ir., M.Arch.



DEPARTMENT OF ARCHITECTURE







# EVALUASI KOMPREHENSIF

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR

PERANCANGAN CILANDAK NOISE PARK  
DENGAN PENDEKATAN THIRD PLACE DI  
CILANDAK, JAKARTA SELATAN

Disusun oleh:  
Khamsa Febri Husaini  
17512168

Dosen Pembimbing :  
Revianto Budi Santosa Dr. Ir., M.Arch.

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## BATASAN JUDUL

Taman : Ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau yang dirancang untuk mengoptimalkan fungsi tertentu dan dapat diakses oleh publik serta mewadahi interaksi masyarakat.

Kolektif : Merupakan sekumpulan pribadi yang bekerjasama untuk satu tujuan tertentu tanpa adanya hierarki di dalamnya. Sebuah kolektif bisa berupa kelompok yang besar ataupun kecil, berjalan dalam waktu yang singkat ataupun lama, dengan keanggotaannya yang bersifat sukarela.

## PREMIS PERANCANGAN

Kota Jakarta terkenal dengan gedung-gedung tingginya, dibalik semua itu Jakarta masih banyak menyimpan beberapa masalah, salah satunya luasan ruang terbuka hijau yang masih jauh dari mandat undang-undang karena perubahan penggunaan lahan yang seharusnya untuk ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau sendiri banyak jenisnya, diklasifikasikan dari fisik, ruang, kepemilikan dan fungsinya. Saat ini pemerintah Kota Jakarta sedang melakukan penambahan ruang terbuka hijau di beberapa titik dalam upaya mencapai target luasan ruang terbuka hijau, seperti yang tercantum dalam undang undang. Ruang terbuka hijau yang dimaksud bisa berupa taman, ruang publik, dan sejenisnya. Ruang terbuka hijau yang akan direncanakan ini berupa noise park yang menjadi tempat ketiga bagi masyarakat di Ibu kota untuk melepaskan kejenuhan dari aktivitas mereka yang hanya berputar antara tempat tinggal dan tempat kerja atau sekolah, serta sebagai wadah untuk bersosialisasi antara satu sama lain dengan pendekatan *third place*.



# DAFTAR ISI

COVER	
PREMIS PERANCANGAN	
BATASAB JUDUL	
DAFTAR ISI	
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
LATAR BELAKANG	
TARGET LUASAN RUANG TERBUKA HIJAU DI JAKARTA	
THIRD PLACE	
PETA PERMASALAHAN	
RUMUSAN MASALAH	
TUJUAN DAN SASARAN PERANCAGNAN	
METODE PERANCANGAN	
KEASLIAN PENULISAN	
<b>2. PENELUSURAN PERMASALAHAN DESAIN</b>	
KONTEKTURAL SITE	
THRID PLACE	
TIPOLOGI TAMAN	
KAJIAN PRESEDEN	
<b>3. PERMASALAHAN DAN STRATEGI DESAIN</b>	
EKSPLORESI KONTEKSTUAL SITE	
THRID PLACE PADA RUANG PUBLIK	
TIPOLOGI TAMAN	
KAJIAN PRESEDEN	
<b>4. ANALISIS DAN RESPON DESAIN</b>	
ALTERNATIF DESAIN	
KONSEP SPASIAL	
AKTIVITAS PENGGUNA	
KAJIAN PRESEDEN	
<b>5. SKEMATIK DESAIN</b>	
SITEPLAN	
DENA, TAMP,AK, POTONGAN	
DETAIL PENYELESAIAN ARSITEKTURAL KHUSUS	
SELUBUNG BANGUNAN	
INTERIOR DAN EKSTERIOR	
SISTEM STRUKTUR BANGUNAN	
SISTEM UTILITAS, KESELAMATAN	
EKSPLORESI TAMPILAN FASAD	

# PENDAHULUAN

# LATAR BELAKANG

## Target luasan Ruang Terbuka Hijau yang masih belum terpenuhi

Dikenal sebagai kota metropolitan, dan ibu kota negara, Jakarta masih memiliki banyak masalah yang kompleks. Saat ini Jakarta hanya memiliki 5,18 persen ruang terbuka hijau dari luas wilayah secara keseluruhan kota Jakarta. Jumlah yang masih jauh dari amanat undang-undang sebesar 30 persen, dibutuhkan kemauan pemerintah dan swasta untuk memenuhi dan menjalankan kewajibannya dan jangan terulang lagi dimana ruang terbuka hijau berubah fungsi menjadi kompleks bangunan. Dalam undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan ruang terbuka hijau sebagai area memanjang atau jalur dan mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik tumbuh secara alami maupun ditanam. Dalam laman informasi [jakartasatu.jakarta.go.id](http://jakartasatu.jakarta.go.id), ruang terbuka hijau (RTH) DKI Jakarta sebesar 33,33 juta meter persegi atau 33,33 kilometer persegi. Jumlah itu mencakup 5,18 persen dari luas Jakarta yang mencapai 664,01 kilometer persegi.

Menurut Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pengertian ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh alamiah maupun sengaja ditanam. selain itu fungsi ruang terbuka hijau (RTH) pada dasarnya adalah sebagai penyedia oksigen kota. Selain itu, ruang terbuka hijau juga memiliki fungsi penting bagi kesehatan masyarakat kota. Pasalnya, ruang terbuka hijau berperan sebagai sarana rekreasi, media belajar, dan peredam kebisingan kota. Masyarakat memerlukan adanya ruang terbuka hijau di lingkungannya.







## THIRD PLACE

Dalam *The Great Good Place*, Oldenburg (1999), menyebutkan ada tiga kategori tempat yang secara umum masyarakat alami, yakni first place, second place, dan third place. First place merupakan hunian-tempat tinggal yang interaksi sosial didalamnya bersifat pribadi, terstruktur, berhirarki, terkontrol, dan pengekspresian diri umumnya terbatas. Di sisi lain, second place adalah tempat kedua dimana seseorang menghabiskan waktu, bisa berupa tempat kerja maupun tempat belajar yang dimana interaksi sosial didalamnya bersifat terstruktur dan terorganisir, formal, memberikan pengalaman sosial. sedangkan third place merupakan tempat yang mewadahi kebutuhan masyarakat, seperti bertemu dengan orang yang memiliki kesamaan minat, berbincang berbagai hal di luar kesibukan rutinitasnya, atau hanya untuk menghabiskan waktu untuk menyendiri. Third place merupakan ruang publik yang netral, sebagai tempat alternatif, bisa diakses oleh siapa saja, dan dapat digunakan berbagai aktivitas oleh berbagai kalangan. Bentuk third place sendiri beragam sesuai dengan kehidupan dan budaya masyarakatnya. Istilah third place tidak hanya mengarah kepada tempat-tempat hangout seperti kafe dan bar, tetapi juga mengarah pada ruang-ruang terbuka kota, seperti taman kota, plaza, dan sidewalk dimana masyarakat dapat menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan saudara atau teman-teman sambil menikmati suasana kota. Oleh karena itu third place juga disebut sebagai a public meeting place (Larice dan Macdonad, 2007)

Kota Jakarta terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat atau tingkatan hidup yang berbeda, mulai dari latar belakang, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya. Rata-rata masyarakat jakarta memiliki kegiatan yang hanya berkisar ruang lingkup first place (tempat mereka tinggal atau rumah) dan second place (tempat bekerja atau belajar), setidaknya ada lima hari dalam satu minggu mereka melakukan rutinitas tersebut, sehingga timbul rasa jenuh dari diri mereka. Istilah third place tidak hanya mengarah kepada tempat-tempat hangout seperti kafe dan bar, tetapi juga mengarah pada ruang-ruang terbuka kota, seperti taman kota, plaza, dan sidewalk dimana masyarakat dapat menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan saudara atau teman-teman sambil menikmati suasana kota. Oleh karena itu third place juga disebut sebagai a public meeting place (Larice dan Macdonad, 2007). Namun ruang ini masih sedikit ditemukan karena minimnya fasilitas ruang publik yang mewadahi mereka karena keterbatasan ruang yang ada.

Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan sebuah wadah Third place yang dapat menjadi tempat untuk jawaban atas kebutuhan ruang yang dibutuhkan. Bukan hanya sebagai tempat melepaskannya stress dan kejenuhan akibat rutinitas, tapi juga sebagai wadah untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang berbeda agar dapat hidup saling menghargai dan berdampingan, mengadakan temporary event, bersifat dinamis, dan produktif bagi tiap individu. Hal-hal tersebut yang membuat kebutuhan akan Third place untuk menjembatani kehidupan dalam rumah dan aktivitas kerja dengan kegiatan informal sangat dibutuhkan. Ruang terbuka yang diproyeksikan sebagai curated compound (mengajak umkm untuk ikut terlibat dalam pembentukan ruang). Menjadikan desain tersebut juga turut aktif menghidupkan komunitas warga jakarta untuk lebih hidup dengan keterlibatan umkm kreatif dan majemuk dalam membentuk ruang kolektif dengan aman dan nyaman bagi seluruh pengguna.

# Peta Permasalahan

ISU

Rutinitas masyarakat Jakarta yang hanya berlingkup pada tempat kerja dan tempat tinggal saja

Pemerintah kota sedang memenuhi target ruang terbuka hijau di Jakarta

KONTEKS

*Third place* bagi masyarakat

Luasan Ruang Terbuka Hijau

ANALISA

Rancangan Ruang terbuka publik yang bisa digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas diluar *first place* dan *second place*

Rancangan Ruang Teruka hijau yang bisa digunakan masyarakat

HIPOTESA

Perancangan ruang publik yang memiliki ruang terbuka hijau aktif dengan kegiatan masyarakat dan menjadi tempat interaksi sosial mereka



## Tujuan dan Sasaran Perancangan

### Tujuan Umum

Menghadirkan ruang publik bagi semua kalangan untuk beraktivitas dan melakukan interaksi non-formal dengan nyaman dan aman bagi semua kalangan pengguna serta membantu menambah RTH di Jakarta

### Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ini adalah masyarakat Jakarta dari berbagai lapisan, dan komunitas kreatif yang ada, yang akan disesuaikan dengan aktivitasnya.

### Tujuan Khusus

- Mewadahi masyarakat Jakarta dengan menyediakan third place berupa ruang publik
- Menjadi curated compound untuk membentuk dan mengajak komunitas di Jakarta untuk aktif dalam menghidupkan ruang publik
- Menambah RTH di Jakarta.



# METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan taman kolektif ini perancang melakukan gambaran awal metode perancangan. Diawali dengan pengumpulan data sampai dengan proses akhir perancangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang kemudian digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diselesaikan. Data primer didapatkan dari hasil observasi fisik mengenai kondisi lahan terkini. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan studi literatur taman melalui jurnal, peraturan pemerintah mengenai rancangan ruang terbuka hijau, dan studi literatur teori yang terkait. dari kedua data tersebut akan diolah menjadi sebuah analisa-analisa yang dapat mendukung perancangan taman kolektif ini

## Data Primer

Data primer berupa luasan tapak, kondisi terkini mengenai tapak (termasuk geografis dan iklim), historikal mengenai tapak, aktivitas sekitarnya dan batasan-batasannya, serta didukung dengan dokumentasi untuk mempermudah dalam menganalisa masalah yang ada menuju proses perencanaan taman yang baik.

## Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tercatat dalam buku atau laporan yang merupakan hasil dari analisa dari sebuah data (Khrisna : 2017). Data sekunder tidak terkait secara langsung dengan perenacaan desain, namun digunakan sebagai acuan dan bahan pendukung untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan konteks, seperti studi literatur. Studi literatur bisa berasal dari buku referensi, hasil penelitian, teori mengenai konteks yang diambil, catatam dan lain-lain yang berguna untuk memperdalam sebuah analisa dan perencanaan design. Sstudi literatur yang diperoleh dalam penelusuran berasal dari buku, teori para ahli, berita, internet,dan kebijakan peraturan pemerintah yang meliputi:

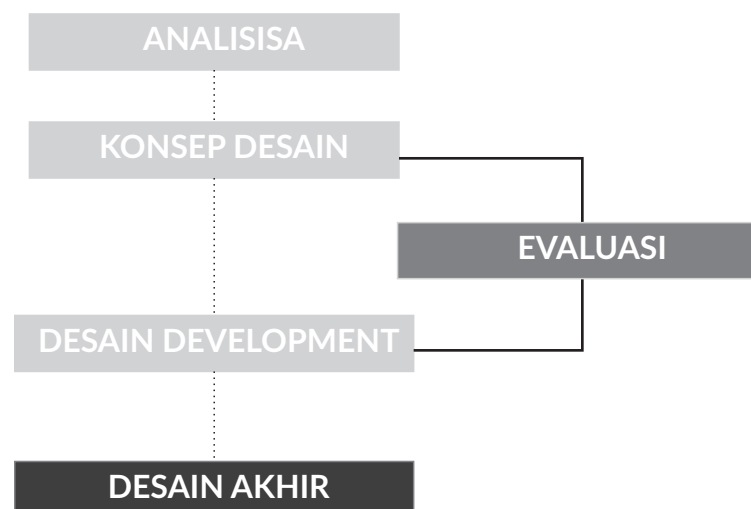
- Literatur mengenai kondisi tapak, iklim, peta wilayah jakarta selatan
- Literatur mengenai Taman dan Ruang Terbuka Hijau yang baik bagi pengguna dan atraktif
- Literatur mengenai Teori Third Place dan pengaplikasiannya



# Keaslian Penulis

Judul	Penulis	Pembahasan	Perbedaan
Perancangan Ruang Kolektif di Wijaya Kusuma, Jakarta Selatan.	Vensiscaria& Mieoke Choandi (Universitas Tarumanagara, 2020).	Membahas tentang third place sebagai ruang antara untuk masyarakat melarikan diri dari rutinitas first place dan second place.	Menggunakan pendekatan Behavior Architecture.
Perancangan Science Centre di BSD City dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi	NauvalAbdurrahman (Universitas Islam Indonesia, 2020)	Menggunakan pendekatan ekolgi untuk edukasi anak-anak.	Membahas tentang third place sebagai ruang antara untuk masyarakat melarikan diri dari rutinitas first place dan second place.
Tata Ruang Pada Taman Literasi Martha Tiatahu	NauvalAbdurrahman (Universitas Islam Indonesia, 2020)	Membahas tentang penataan ruang pada taman yang berhasil menghidupkan ruang yang ada.	Penelitian pada ruang publik

ISU	Rutinitas masyarakat Jakarta yang hanya berlingkup pada tempat kerja dan tempat tinggal saja	Pemerintah kota sedang memenuhi target ruang terbuka hijau di Jakarta
KONTEKS	<i>Third place</i> bagi masyarakat	Luasan Ruang Terbuka Hijau
MASALAH UMUM	Bagaimana merancang ruang terbuka publik yang memiliki luasan ruang hijau besar dan aktif dengan pendekatan <i>third place</i>	
MASALAH KHUSUS	Bagaimana rancangan ruang terbuka publik sebagai wadah berkespresi dan interaksi masyarakat	Bagaimana rancangan ruang terbuka hijau memiliki luasan yang mendominasi lahan dan bisa digunakan oleh pengguna
KAJIAN	THIRD PLACE	RUANG TERBUKA HIJAU
SINTESIS	Perancangan ruang publik yang memiliki area hijau dan aktif dengan kegiatan masyarakat, serta menjadi tempat interaksi sosial	





# PENULUSURAN MASALAH RANCANGAN

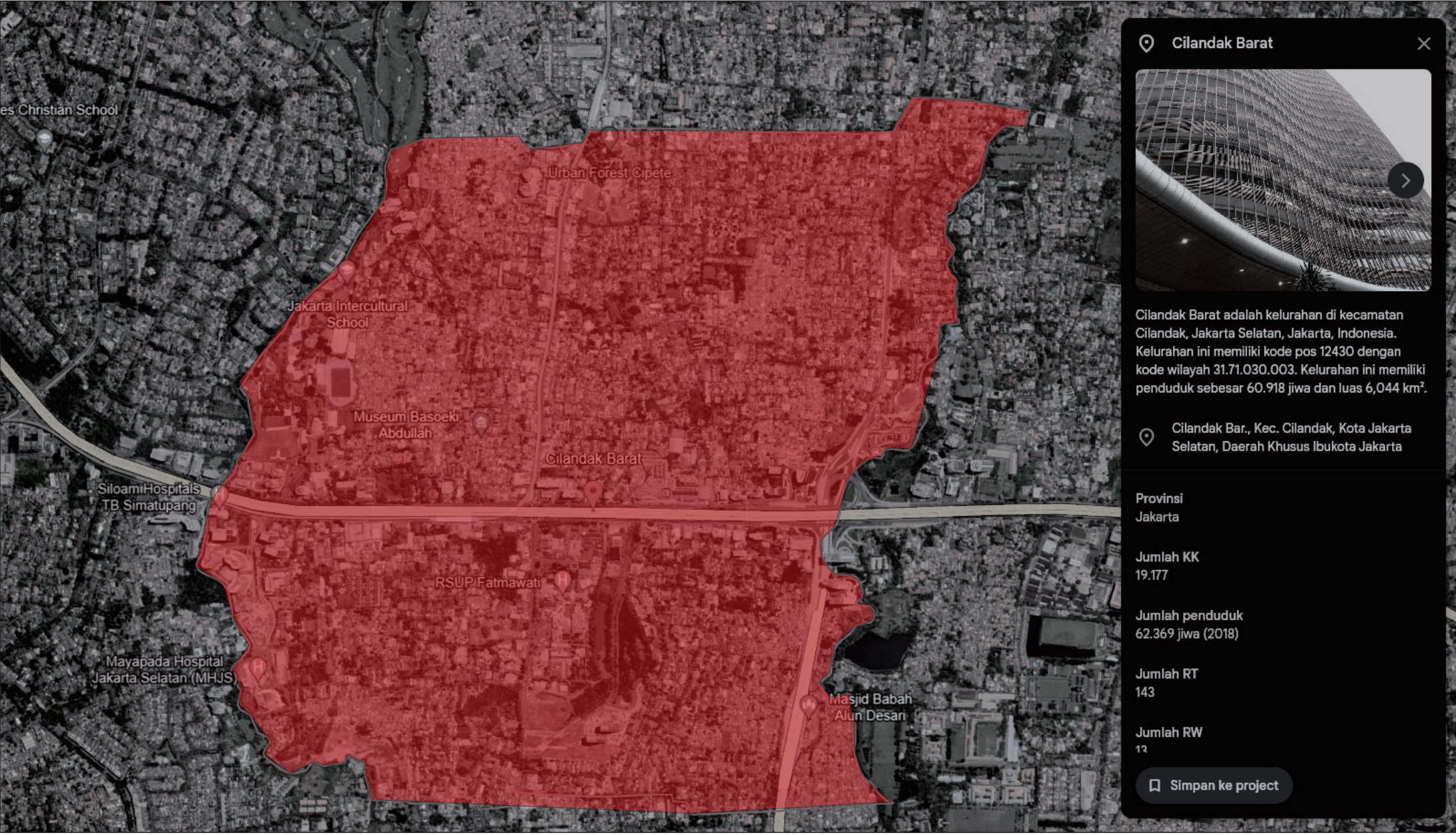
KAJIAN KONTEKSTUAL SITE  
REGULASI LAHAN  
IKLIM MIKRO  
PRESEDEN DESAIN

# 2

**KONTEKSTUAL SITE**



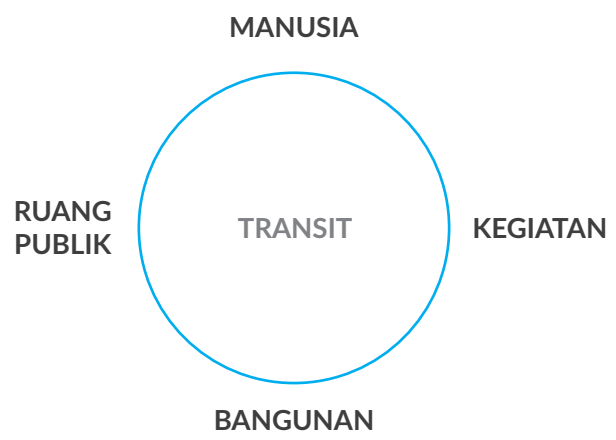
# CILANDAK BARAT, FATMAWATI



Gambar 1. Kelurahan Cilandak Barat  
Sumber : Google Earth.2023

Dalam Peraturan Gubernur Nomor 56 Tahun 2020 tentang Panduan Rancang Kota Kawasan Pembangunan Berorientasi Transit Fatmawati, kawasan tersebut akan meliputi Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan, ditetapkan luas kawasan mencapai sekitar 57,6 hektare dengan batas wilayah mencakup sisi utara hingga Kelurahan Cilandak Barat, sisi barat hingga Kelurahan Cilandak Barat, sisi timur berbatasan dengan Cilandak Barat, dan sisi selatan Cilandak Barat.

Kawasan Fatmawati telah dikenal sebagai salah satu kawasan pemukiman dan aktivitas bisnis di Jakarta. Pembangunan kawasan yang akan menyediakan hingga 5,5 kilometer pengembangan trotoar akan memberikan rute pedestrian yang aman, nyaman dan mudah diakses di dalam kawasan ditambah dengan fasilitas sepeda berbagi (bike sharing). Penyediaan akses tersebut diimbangi dengan bertambahnya jumlah pepohonan baru yang dapat meningkatkan kualitas udara, lingkungan, dan kesehatan bagi orang-orang di area ini. Sekitar 16.500 meter persegi ruang publik, baik jalur pejalan kaki maupun plaza, yang ternaungi pohon akan meningkatkan sirkulasi pedestrian antara destinasi lokal dan stasiun transit.



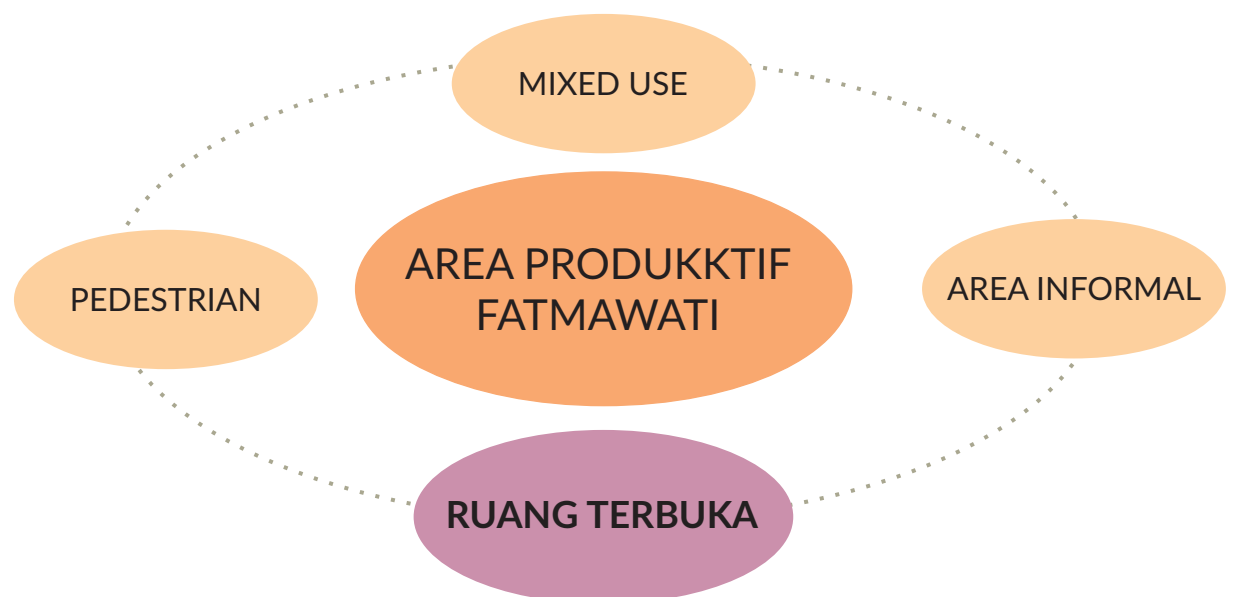
Gambar 1. Konsep area TOD Fatmawati, Jakarta selatan  
Sumber : Penulis 2023





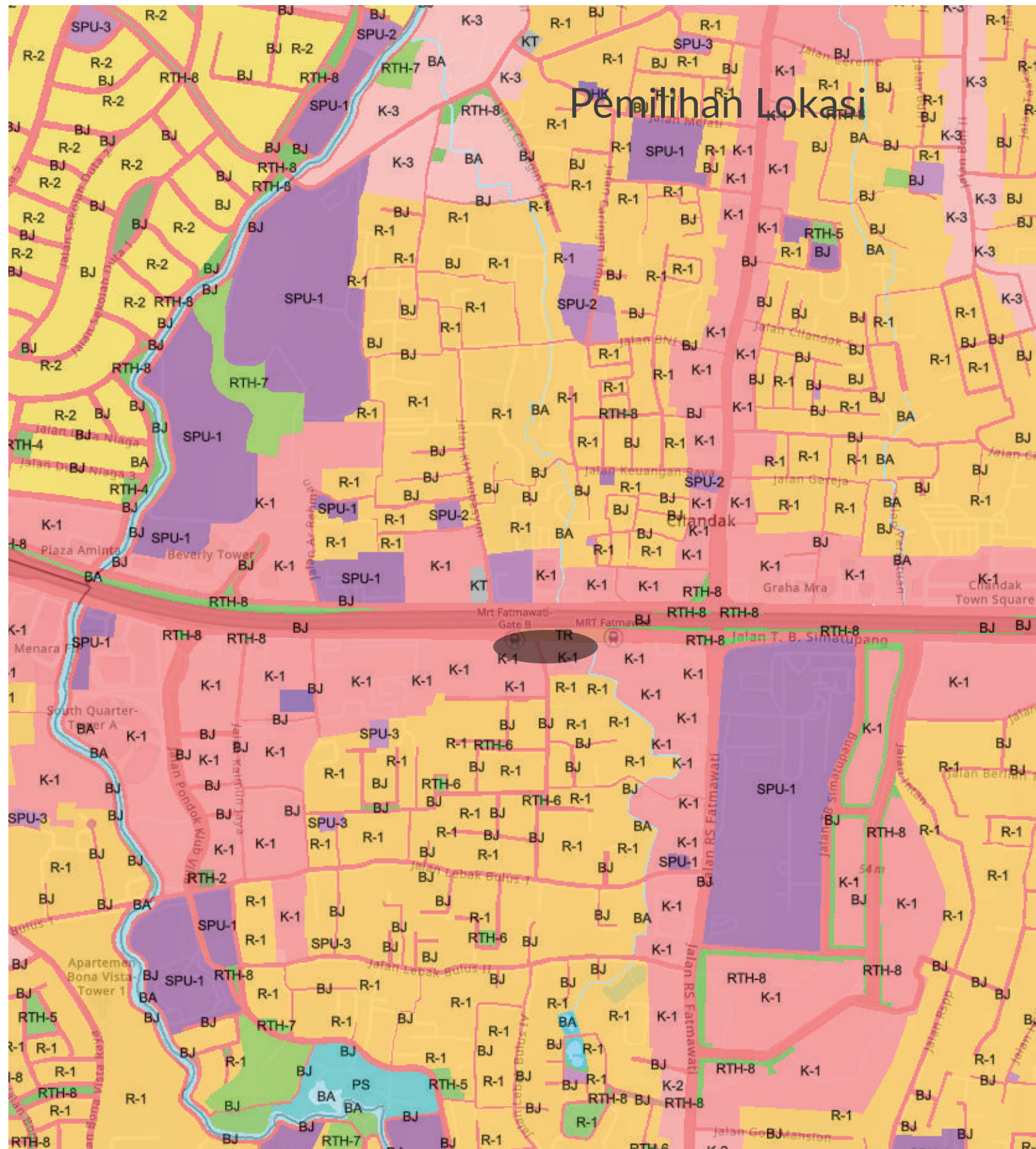
Pengembangan kawasan hingga 700 meter dari Stasiun Fatmawati Indomaret ini akan menghasilkan area pengembangan campuran hingga 460.000 meter persegi. Fungsi campuran ini akan meningkatkan pengembangan area produktif di Fatmawati sehingga memberikan nilai investasi dan ekonomi yang lebih tinggi daripada bangunan fungsi tunggal. Kawasan ramai oleh aktivitas dan geliat masyarakat ini nantinya akan menyediakan 207.340 meter persegi pengembangan yang terkoneksi dengan stasiun Fatmawati. Pengembangan yang terkoneksi langsung dengan stasiun Fatmawati menjadi nilai tambah bagi pengembangan dengan meningkatnya aksesibilitas pedestrian

Perancangan ruang publik ini mendukung salah satu point TOD yang di rencanakan pemerintah DKI Jakarta





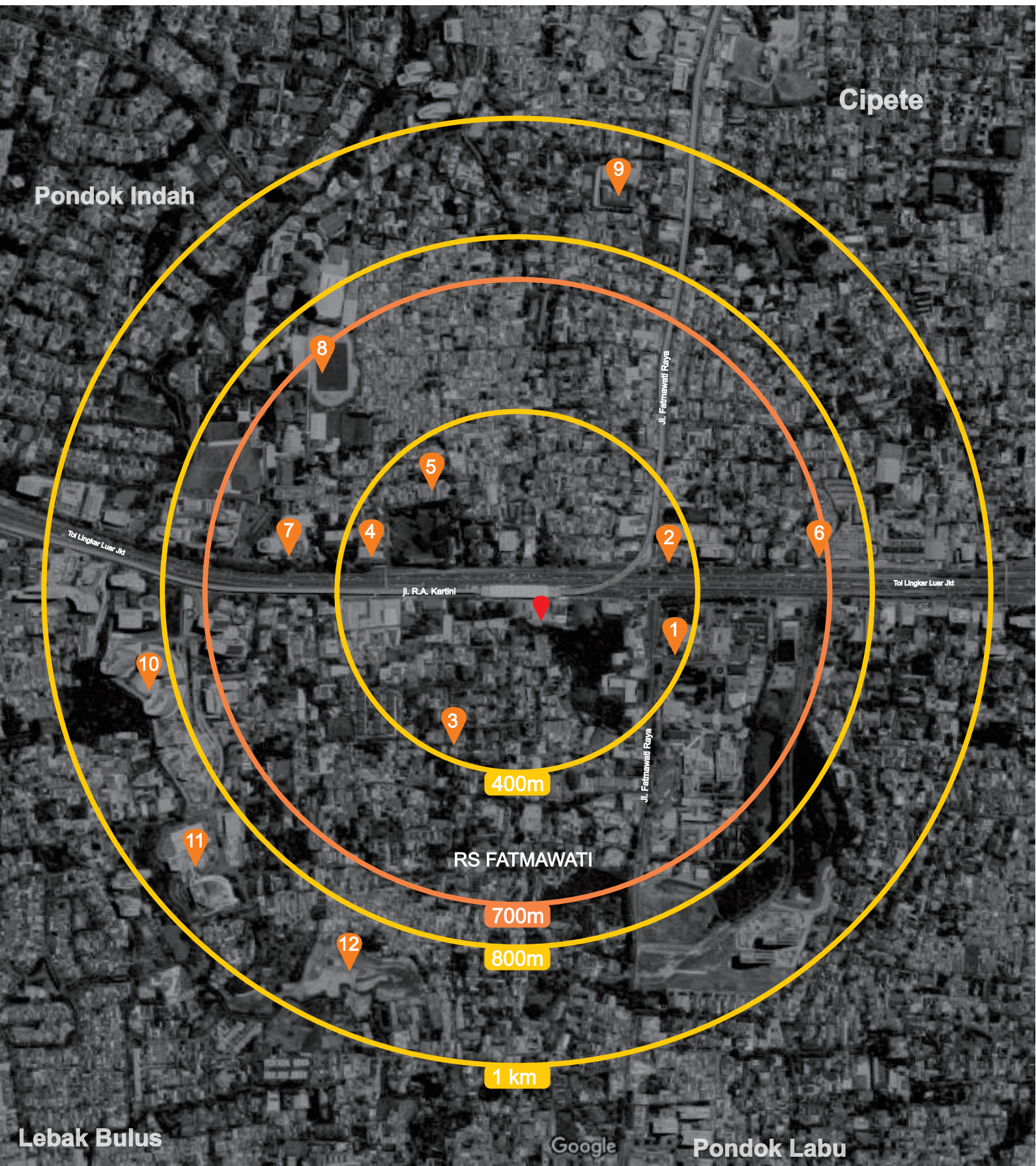
Lokasi tapak dipilih berdasarkan respon hunian padat yang berada dekat dengan titik pemberhentian transportasi publik (MRT) dan Lokasi tapak juga merespon adanya ruang publik sebagai pusat kegiatan rekreasi warga, sehingga ruang publik nantinya dapat saling melengkapi kebutuhan. Penentuan ini lokasi lahan juga berdasarkan RTRW kawasan dimanazonasi yang berlaku adalah K.1





# PROXIMITY SITE

Berdasarkan yang disampaikan oleh (Barton et al., 2003) 5 -10 menit adalah waktu yang paling nyaman untuk berjalan khaki jarak dengan 400 -800 meter.



## RADIUS 400

- 1. Rs. Fatmawati
- 2. Bank Capital
- 3. Perumahan Cilandak
- 4. Univ. Prasmul
- 5. Gor Cilandak Barat

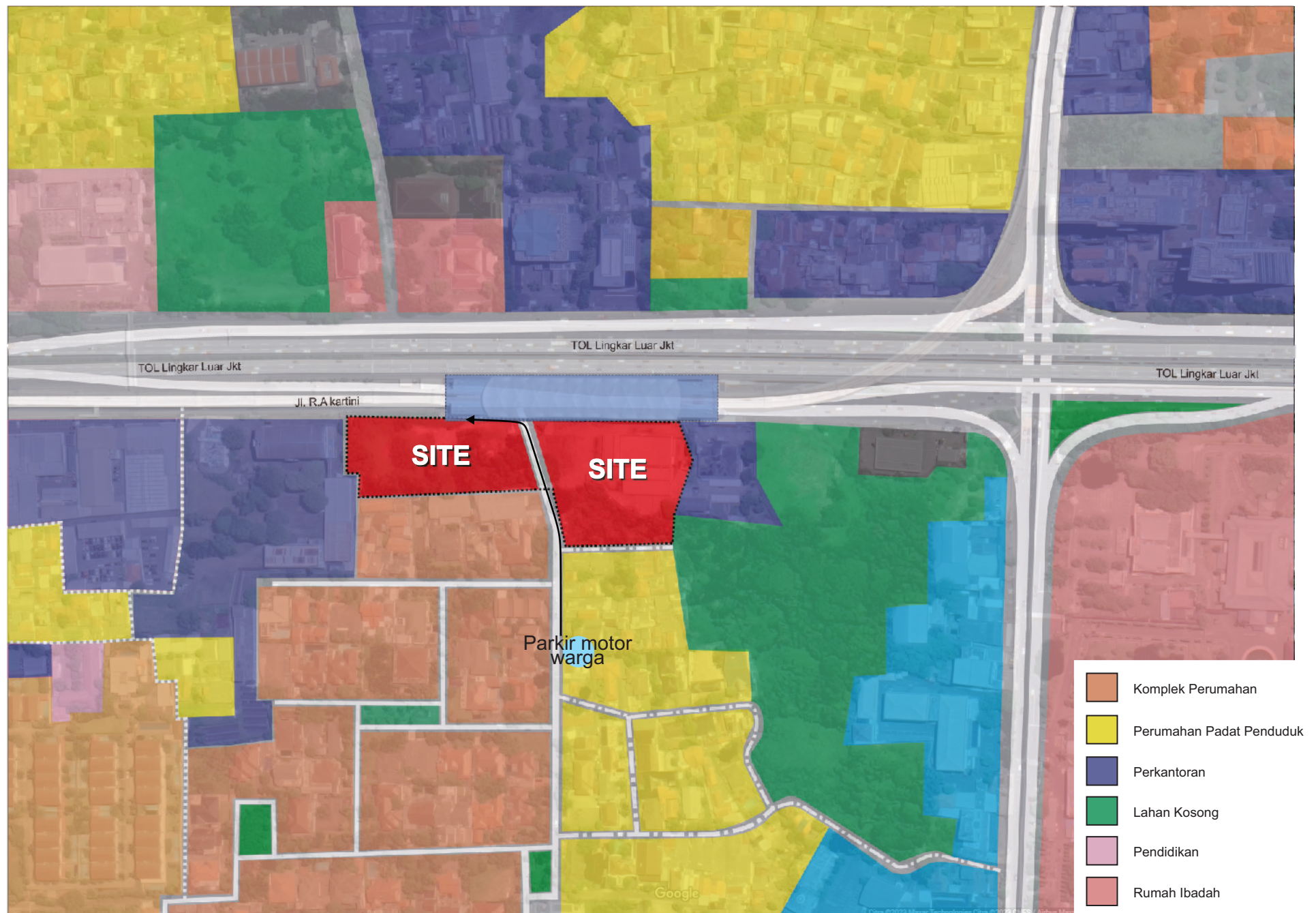
## RADIUS 700

- 6. Cilandak Town Square
- 7. Apartemen Parama
- 8. JIS Middle School

## RADIUS 1km

- 9. SMKN 28 Jakarta
- 10. South Quarter
- 11. Mayapada Hospital
- 12. Waduk Lebak Bulus





Didominasi oleh area permukiman dan diikuti oleh area perkantoran, menjadi potensi yang baik bagi lahan untuk menarik berbagai pengguna yang datang. Menjadikan lahan sebagai area buffer pagi pengguna yang hendak berangkat atau pulang kerja menuju parkir kendaraan yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Site juga terhubung dengan stasiun MRT menjadi potensi untuk mendorong masyarakat menggunakan kendaraan umum, dan didukung dengan pedestrian yang besar, serta penerangan yang baik.



# 1 JALUR MRT JAKARTA

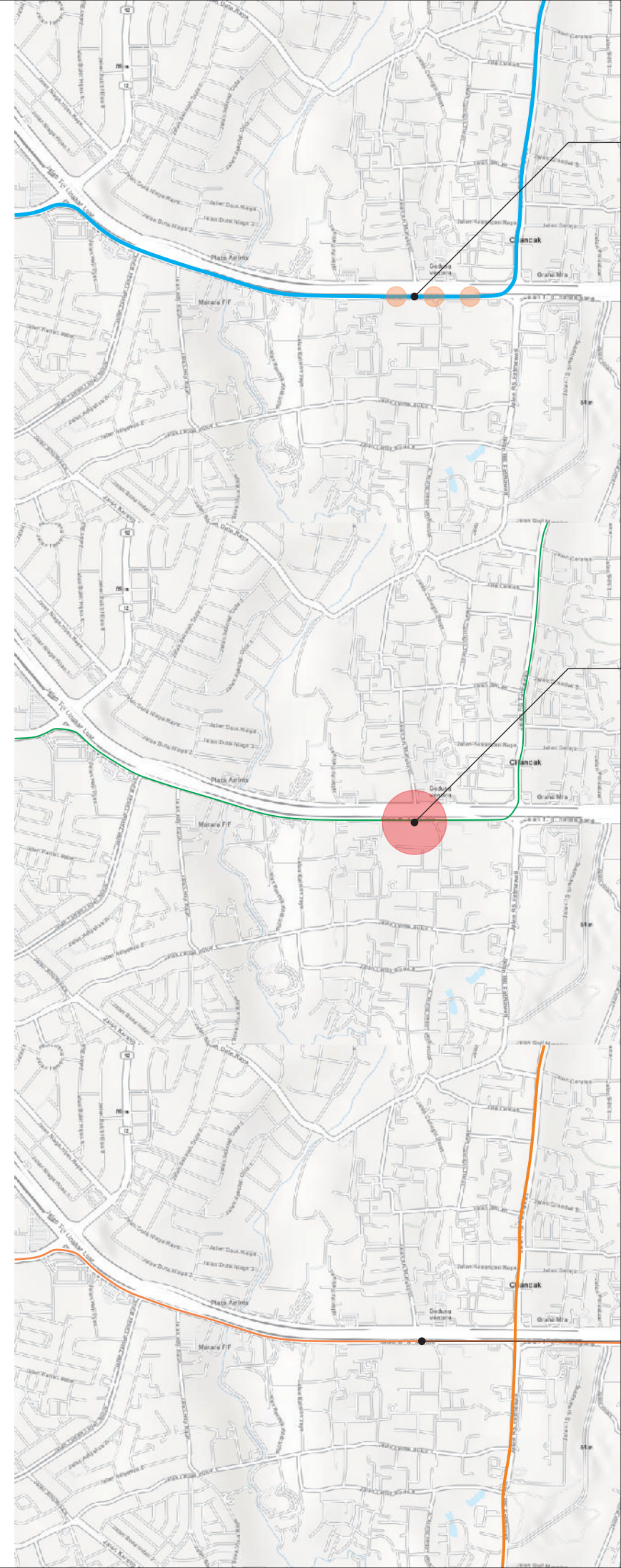
Terkoneksi langsung dengan jalur MRT Jakarta yang menjadi potensi untuk mendorong masyarakat menggunakan transportasi publik

# 2 JALUR SEPEDA

Tersedia juga jalur sepeda yang mulai sering digunakan masyarakat jakarta dan sudah memadai.

# 3 JALUR KENDARAAN BERMOTOR

Jl. R.A Kartini dan Jl. Fatmawati raya merupakan jalan arteri yang sering digunakan sebagai jalur utama untuk bekerja

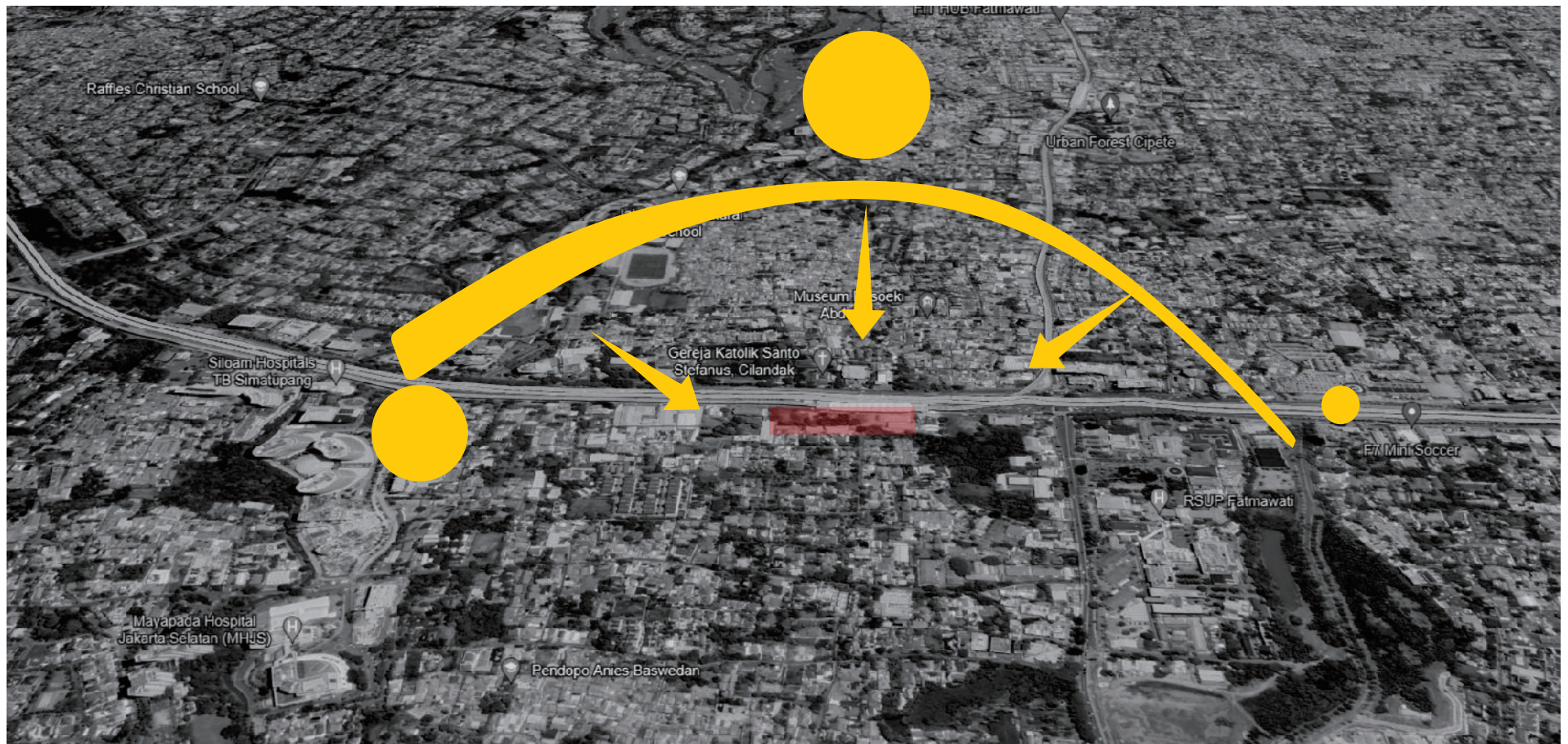




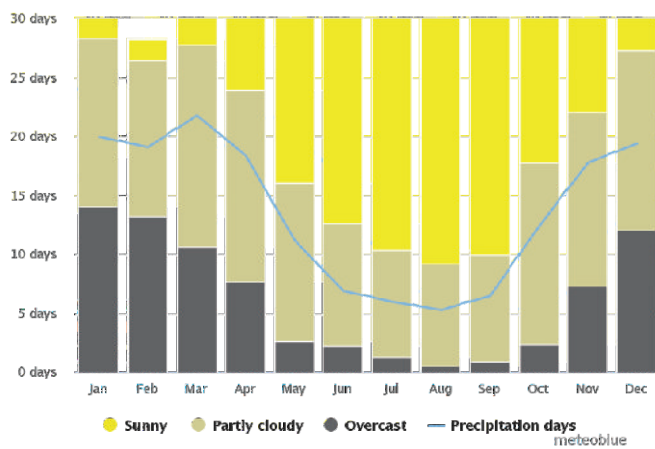




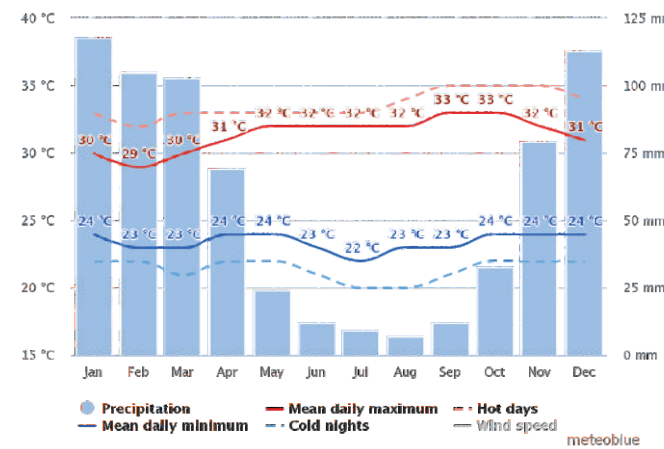
# IKLIM MIKRO



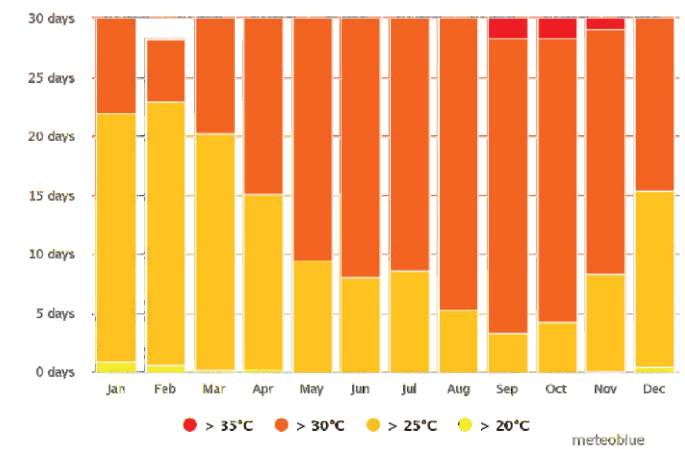
Gambar . Sunpath  
Sumber : google earth



Gambar . Diagram Langit Cilandak per tahun  
Sumber : Meteoblue



Gambar . Diagram suhu harian Cilandak per tahun  
Sumber : Meteoblue



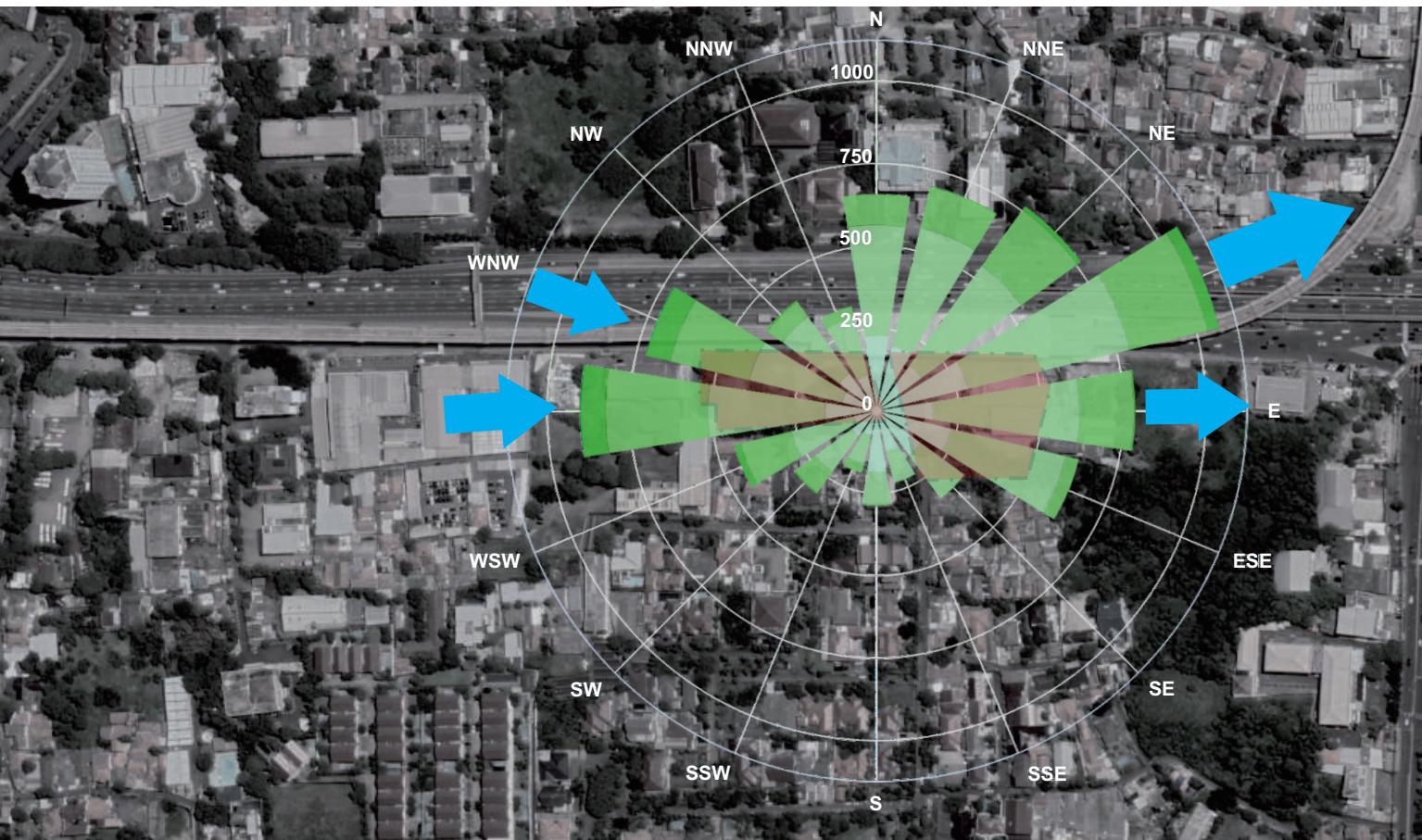
Gambar . Diagram rata-rata suhu di siang hari Cilandak per tahun  
Sumber : Meteoblue

Pada bulan mei-oktober langit jakarta lebih cenderung berawan karena musim kemarau

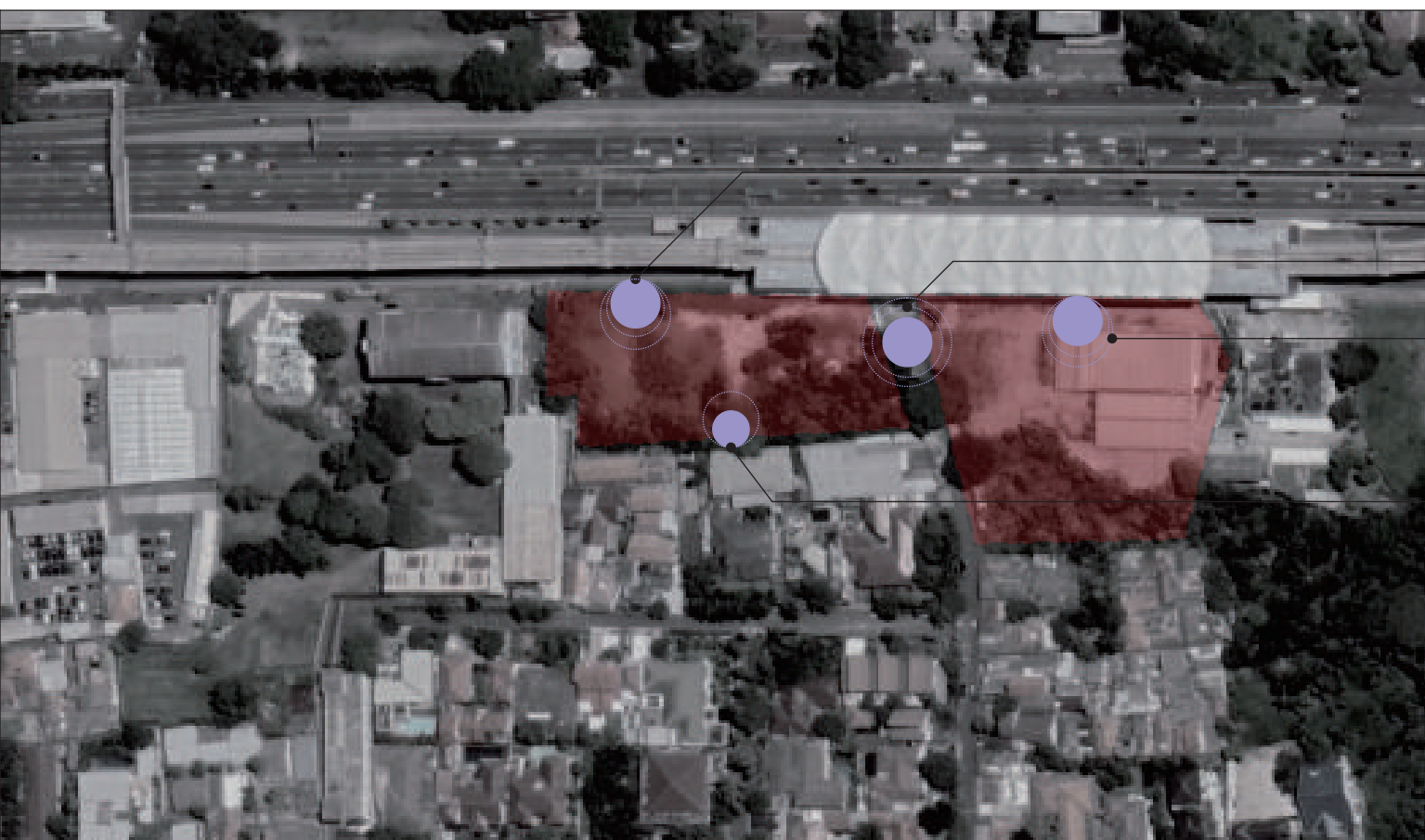
untuk suhu rata-rata cilandak pada malam hari berada di 22 derajat celsius, dan 32 derajat pada siang hari.

suhu mencapai lebih dari 35 derajat pada bulan september-november.





ANGIN YANG PALING KENCANG  
BERHEMBUS DARI BARAT  
MENUJU TIMUR LAUT



KEBISINGAN KENDARAAN  
DARI JALAN R.A KARTINI

KEBISINGAN DARI  
JI. TAMAN CILANDAK  
RAYA

KEBISINGAN KENDARAAN  
DARI JALAN R.A KARTINI

DARI GUDANG WORKSHOP  
WARGA DI SELATAN TAPAK



## LOKASI SITE

Berlokasi di JJI. R.A. Kartini 26, RT.1/RW.4, Cilandak Bar.,  
Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta 12430

# 13.000 M<sup>2</sup>

Berada tepat di sisi selatan stasiun MRT Fatmawati  
terhubung langsung dengan jembatan stasiun tersebut.

Perdagangan dan Jasa Skala Kota

Zona : K

Sub-Zona : K-1

Kelurahan : Kelurahan Cilandak Barat

Kecamatan : Kecamatan Cilandak

Kabupaten/Kota : Kota Jakarta Selatan

KDB : 55

KLB : 6.84

KTB : 60

KDH : 20

TPZ : b,d





# ZONA K.1

#### DIIZINKAN :

MAKANAN DAN MINUMAN, TERMINAL, STASIUN, PELABUHAN LAUT, DERMAGA PENYEBERANGAN, TRANSPORT SHUTTLE , APOTEK, WARUNG INTERNET DAN WARUNG TELEKOMUNIKASI, STASIUN PEMANTAU KUALITAS UDARA AMBIEN, BALAI WARGA, HUTAN KOTA, MERCUSUAR, BANDARA UMUM, BANDARA KHUSUS, PARKIR SEPEDA, PARKIR KENDARAAN BERMOTOR, PARKIR KENDARAAN BERAT, TAMAN HIBURAN ATAU TAMAN REKREASI, TAMAN, TAMAN WISATA ALAM, TAMAN KONSERVASI ALAM, PERPUSTAKAAN DAN ARSIP, MUSEUM, KEBUN BINATANG, LABORATORIUM KESEHATAN, BANGUNAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ILMU, BANGUNAN ANALIS DAN UJI TEKNIS, PUSAT TRANSMISI DAN PEMANCAR JARINGAN TELEKOMUNIKASI, PEMBANGKIT TENAGA LISTRIK, BANGUNAN INSTALASI ENERGI, BANGUNAN PENGOLAHAN AIR BERSIH, KOLAM RETENSI / WADUK / SITU / EMBUNG / DANAU, BANGUNAN PENGOLAHAN AIR LIMBAH, BANGUNAN PENGOLAHAN AIR LIMBAH B3, DAUR ULANG, TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH DENGAN PRINSIP REDUCE, REUSE, RECYCLE (TPS-3R), TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU (TPST), STUDIO KETERAMPILAN, PENDIDIKAN PELATIHAN / KURSUS, PUSAT KEGIATAN KEAGAMAAN, KLINIK PRATAMA, KLINIK UTAMA, BANGUNAN PENGOBATAN ALTERNATIF/ TRADISIONAL, KLINIK HEWAN, GEDUNG KESENIAN, TAMAN BUDAYA / TEATER TERBUKA, KOPERASI, PANTI SOSIAL, POS PENJAGAAN KEAMANAN, BANGUNAN SARINGAN SAMPAH, RUMAH POMPA, BANK SAMPAH, PRAKTEK DOKTER (UMUM, GIGI, SPESIALIS) / BIDAN , FASILITAS PEMADAM KEBAKARAN, PATUNG DAN/ATAU TUGU, TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA (TPS), TEMPAT PENAMPUNGAN SEMENTARA B3 (TPS B3), FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH ANTARA (FPSA), PELABUHAN PERIKANAN, PEMAKAMAN, BANGUNAN TNI AD, BANGUNAN TNI AU, BANGUNAN TNI AL, LABORATORIUM FORENSIK, BANGUNAN KETENAGANUKLIRAN, BANGUNAN KEPOLISIAN, POS POLISI, MULTIFUNGSI (MIXED-USE), DRAINASE, JEMBATAN, JALAN, JARINGAN PERPIPAAN, JARINGAN SERAT OPTIK, PINTU AIR, TANGGUL, REL, TEROWONGAN/GORONG-GORONG/TUNNEL, SUMUR, SKTT, SKTM, SKTR, BANGUNAN INDUSTRI MENENGAH DAN BESAR (BANGUNAN)

#### BERSYARAT:

RUMAH SUSUN KHUSUS, RUMAH SUSUN KOMERSIAL, RUMAH SUSUN UMUM, RUMAH SUSUN NEGARA, SPBU/ SPBG, AGEN GAS ELPIJI, PANGKALAN PENJUALAN BBM DAN GAS ELPIJI, REKLAME, PERGUDANGAN DAN PENYIMPANAN TERBUKA, PERGUDANGAN DAN PENYIMPANAN TERTUTUP, BANGUNAN UNTUK AKTIVITAS PERTAMBANGAN, BATCHING PLANT

#### TERBATAS :

RUMAH SUSUN KHUSUS, RUMAH SUSUN KOMERSIAL, RUMAH SUSUN UMUM, RUMAH SUSUN NEGARA, BANGUNAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, BANGUNAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, BANGUNAN PENDIDIKAN TINGGI, PESANTREN, RUMAH SAKIT, PUSKESMAS, RUMAH SAKIT/PUSAT KESEHATAN HEWAN, BANGUNAN PELAYANAN PENUNJANG KESEHATAN

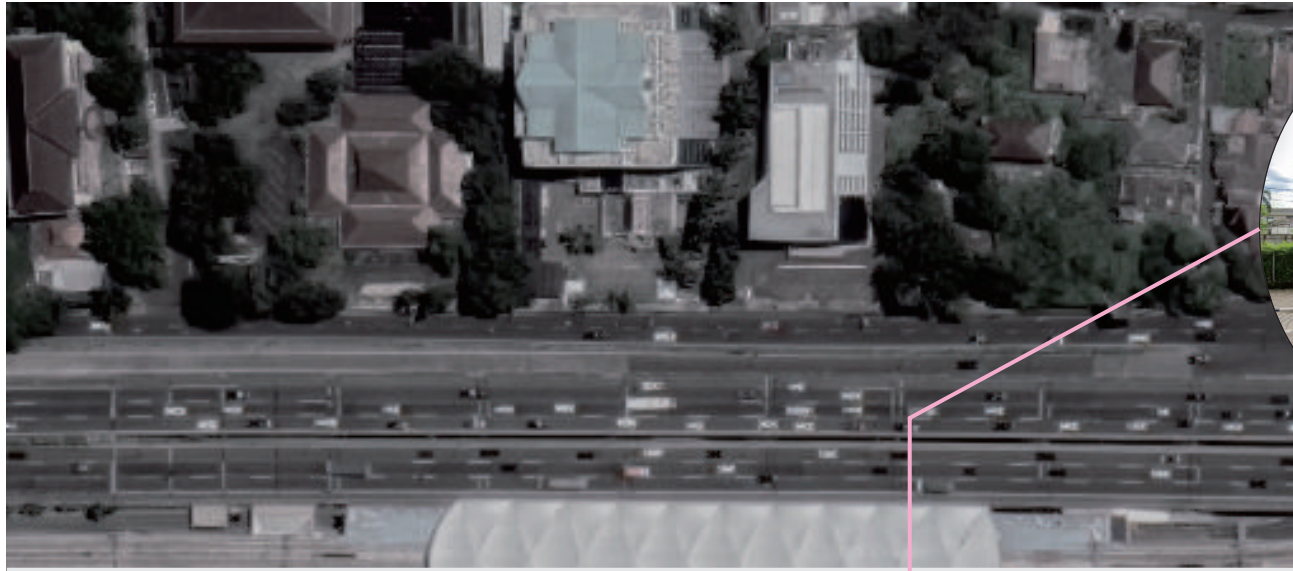
#### TERBATAS BERSYARAT:

Sumber : <https://jakartasatu.jakarta.go.id/>



# Kondisi Eksisting Lahan

## Akses tapak



akses masuk pada site bagian timur hanya ada satu pintu masuk yang dapat diakses melalui jalan RA Kartini



akses masuk pada site bagian barat hanya ada satu pintu masuk di dekat simpangan jalan, yang dapat diakses melalui jalan Taman Cilandak Raya





# Kondisi Eksisting Lahan



# **KAJIAN TEMA PERANCANGAN**



# THIRD PLACE







Istilah *third place* pertama muncul dalam buku Ray Oldenburg yang berjudul *The Great, Good Places*, dengan menjelaskan bahwa kebutuhan akan tempat ini bermula dari revolusi industri di Amerika Serikat, dengan pemisahan tempat tinggal dengan tempat kerja yaitu kawasan industri (Jaya, 2018). Kehidupan sosial para pekerja pun menjadi dorongan terbentuknya tempat-tempat berkumpul dan bersosialisasi, jauh dari kehidupan tempat tinggal dan pekerjaan yang mungkin membuat penat. Dengan *third place*, proses ini dianggap memanusiakan manusia dengan memahami kebutuhan dasar manusia untuk berkumpul dan mengekspresikan diri. *Third place* juga disebut sebagai *public meeting place* (Larice dan Macdonald, 2007), menjelaskan bahwa *third place* yang dianggap bukan hanya berupa bar atau kafe, namun juga ruang-ruang terbuka seperti taman, plaza, atau bahkan sekadar trotoar, selama dapat mewadahi kegiatan masyarakat yang saling berinteraksi dan bersosialisasi.

Menurut Oldenburg, *Third Place* memiliki karakter sebagai berikut (Oldenburg, 1989):

- Netral, yaitu membebaskan pengunjung mengakses ruang-ruang yang ada tanpa ada batasan dan beban menjadi tuan rumah
- Setara, dimana ruang memberikan kesempatan bagi seluruh golongan dan segmen warga untuk bisa menikmatinya.
- Terjadi komunikasi aktif, dimana perbincangan menjadi aktivitas utama yang dilakukan secara kasual, informal, menyenangkan dan rileks.
- Kemudahan akses, dimana *Third place* dapat dengan mudah diakses sepanjang waktu dan memudahkan untuk kembali/rutin dikunjungi.
- Dikunjungi secara reguler, dimana ruang memiliki kelompok/komunitas yang rutin menggunakan sehingga memunculkan daya tarik dan nuansa khas.
- Low Profile, suasana cenderung sederhana, tidak menonjol.
- Playful, dimana mood yang muncul umumnya menyenangkan, rileks dan tidak menyentuh hal formal.
- Serasa rumah, dimana ruang ketiga memberikan kesan yang familiar, serasa rumah sendiri.



# 1. Bebas mengakses ruang-ruang yang tersedia di ruang publik

1. Membuar sirkulasi yang dapat mengakses ruang-ruang

2. Memebrikan kesempatan bagi seluruh golongan dan segmen untuk bisa menikmati fasilitas yang ada

3. Terjadinya komunikasi yang aktif di dalamnya

mendesain area duduk yang bisa digunakan untuk berbinbcang dan variatif

4. Mudah untuk di akses

menerapkan bairer free hingga ke atap agar bisa diakses oleh pengguna kursi roda

5. Mengajak komnitas musik di cilandak

di jalan fatmawati raya terdapat rosi musik yang jadi tempat berkumpul para penggiat skena musik jakrta selatan yang akan di rangkul untuk membuat ruang publik ini

6. Cenderung tidak menonjol

konsep masa bangunan setengah llingkaran yang mengarah ke dalam site membuat bangunan memberikan kesan tidak menonjol

7. Menyenangkan berada di dalamnya

menyediakan playground untuk anak-anak dan jalan setapak yang bisa digunakan untuk mengakses seluruh site

8. Terasa seperti di rumah sendiri



# TIPOLOGI TAMAN

Dalam PERGUB DKI Jakarta No 49 Tahun 2021 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan taman, sudah mengatur tentang tipologi taman dan skalanya sebagai berikut

## Taman Rukun

Ruang aktivitas warga dalam lingkungan padat penduduk, dengan luas antara 250m<sup>2</sup> sampai dengan 1000 m<sup>2</sup>. Dengan fasilitas dasar, fasilitas penunjang, dan fasilitas khusus di dalamnya.

## Taman Lingkungan

Ruang aktivitas warga di lingkungan permukiman, perumahan, komersial, jasa, perdagangan, pendidikan, pemerintahan, dan industri. Dengan luas antara 5000 m<sup>2</sup> sampai dengan 50.000 m<sup>2</sup>, dengan fasilitas dasar, fasilitas penunjang, dan fasilitas khusus. Di tempatkan pada setiap satu kecamatan.

## Taman Kota

Ruang aktivitas warga di lingkungan pusat kota, yang memiliki luas >100.000 m<sup>2</sup>. Bertanamkan dan memelihara jenis-jenis pohon yang memiliki daya serap tinggi sampai dengan sedang terhadap CO<sub>2</sub>, zat-zat polutan, dan debu di udara minimal 50% tutupan tajuk pohon dari luas Taman, serta menanam dan memelihara tanaman jenis-jenis tanaman yang memiliki daya serap sedang sampai dengan tinggi terhadap CO<sub>2</sub>, zat-zat polutan, dan debu di udara, minimal 25% dari luas Taman. Direncanakan sesuai fasilitas dasar, penunjang, dan khusus. Berlokasi pada setiap satu Kota Administrasi.

## Taman Warga

Ruang aktivitas warga di lingkungan permukiman dan perumahan. Dengan luas antara 1000 m<sup>2</sup> sampai dengan 5000 m<sup>2</sup>. Dengan fasilitas dasar, fasilitas penunjang, dan fasilitas khusus. Di tempatkan pada setiap satu kelurahan.

## Taman Wilayah

Ruang Aktivitas warga di lingkungan komersial, jasa, perdagangan, pemerintahan, dan industri. memiliki luasan antara 50.000 m<sup>2</sup> sampai dengan 100.000 m<sup>2</sup>. Direncanakan sesuai fasilitas dasar, penunjang, dan fasilitas khusus. Berlokasi pada setiap 1 Kota Administrasi





# PETA KONFLIK





# KAJIAN PRESEDEN











# Taman Literasi Martha C. Tiahahu

Lokasi : Jakarta, Indonesia

Luas Area : 9.710 m<sup>2</sup>

Selesai direvitalisasi : 2022

Taman yang dibangun di atas lahan seluas 9.710 meter persegi ini memiliki fasilitas seperti paviliun literasi, selasar pandang, galeri, amphitheatre, taman plaza, taman bermain, forest walk, hingga kolam teratai. Selain itu, terdapat sejumlah fasilitas pendukung seperti perpustakaan, ruang baca, diskusi, toko buku, kedai kopi, musala, dan kantor akan disediakan di area taman. Taman ini dirancang untuk menjadi tempat yang multifungsi, mempromosikan literasi, seni, budaya, dan interaksi sosial. Ini juga menawarkan lingkungan yang nyaman bagi masyarakat untuk bersantai, belajar, dan mengeksplorasi berbagai aktivitas kreatif dan intelektual.



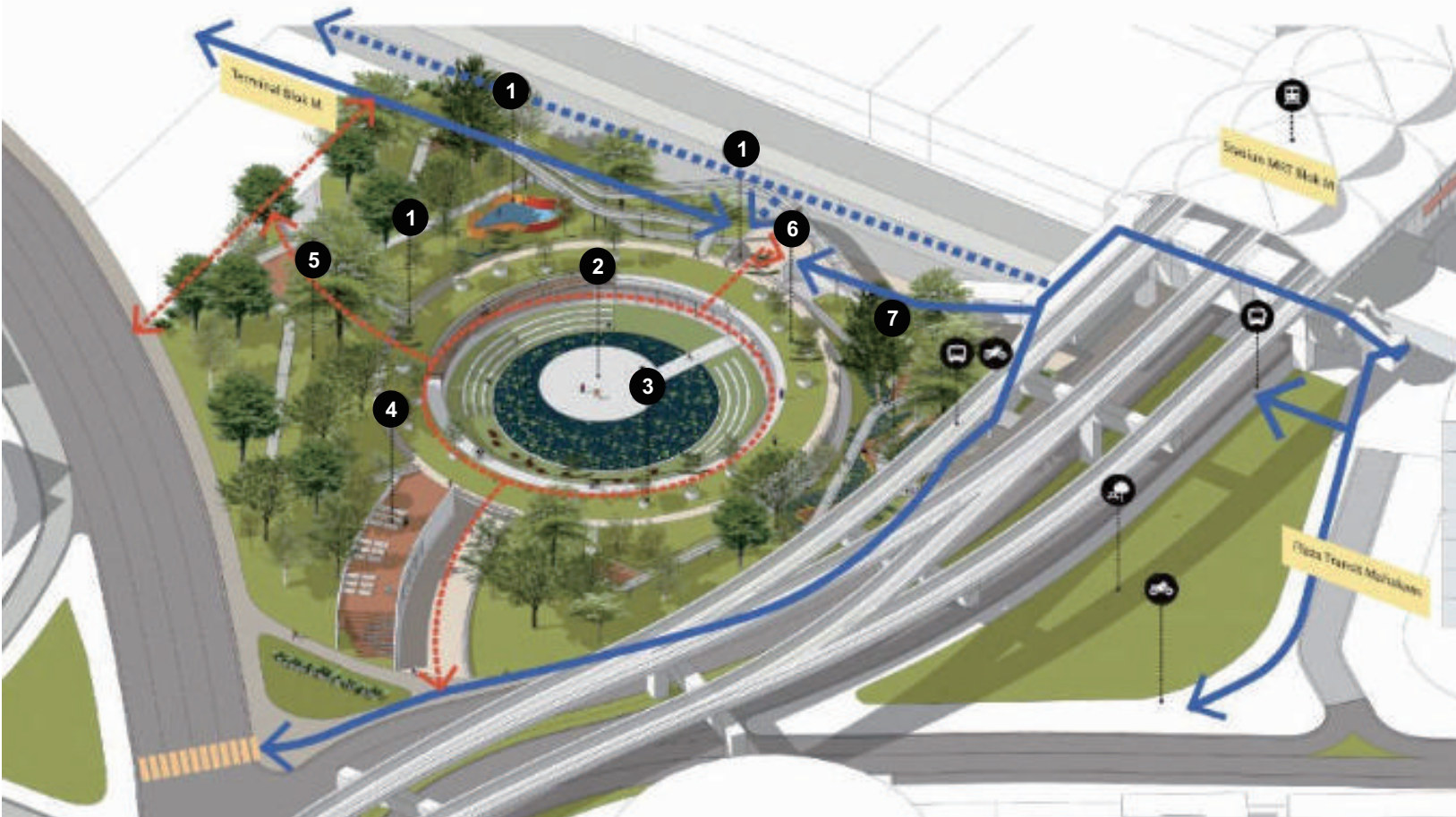


Dalam konteks revitalisasi infrastruktur, Taman Literasi Martha Christina Tiahahu merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kawasan ini, dengan fokus pada pengembangan literasi dan pengayaan budaya. Revitalisasi seperti ini sering kali menjadi langkah penting dalam transformasi kawasan perkotaan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik, berkelanjutan, dan mendukung perkembangan masyarakat.

Dalam konteks revitalisasi infrastruktur, Taman Literasi Martha Christina Tiahahu merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kawasan ini, dengan fokus pada pengembangan literasi dan pengayaan budaya. Revitalisasi seperti ini sering kali menjadi langkah penting dalam transformasi kawasan perkotaan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik, berkelanjutan, dan mendukung perkembangan masyarakat.



## Pola Pergerakan pada taman



### Keterangan:

- Pergerakan Transit Pejalan Kaki
- - - Pergerakan Menembus Taman
- - - Rencana Interkoneksi Stasiun MRT - Terminal
- Forest Walk

### Legenda :

1. Parkir sepeda
2. Amphitheater
3. Area baca/perpustakaan mini
4. Tempat berkumpul
5. Forest Walk
6. Kedai kopi
7. Plaza taman

Terlihat fleksibilitas akses masuk ke dan penataan ruang-ruang di dalamnya membuat pergerakan sirkulasi lebih dinamis dan tidak kaku, hal ini membuat nyaman pengguna untuk melakukan aktivitas di taman tersebut. Pada bagian amphiteater yang berada di tengah bangunan, terdapat elemen air dalam bentuk kolam teratai untuk merespon ekologi pada tapak.





# PERMASALAHAN DAN STRATEGI DESAIN

KONSEP SITE  
THIRD PLACE PADA RUANG TERBUKA  
RUANG TERBUKA HIJAU

3



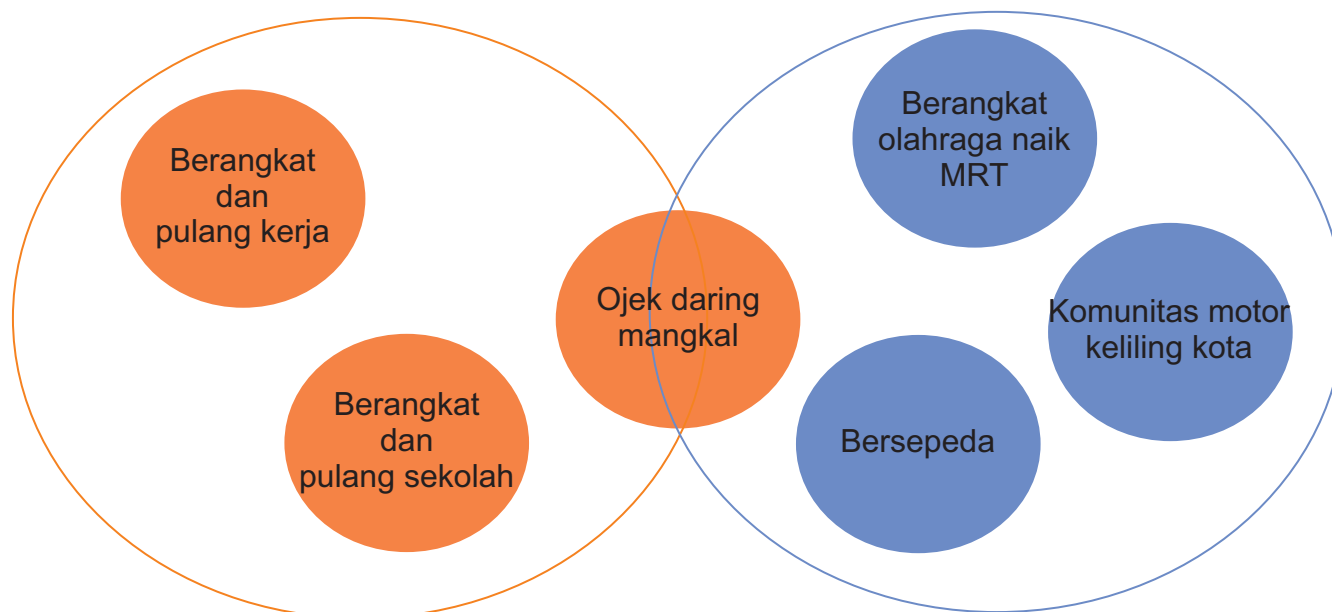
# EKSPLORASI KONSEP KONTEKS SITE





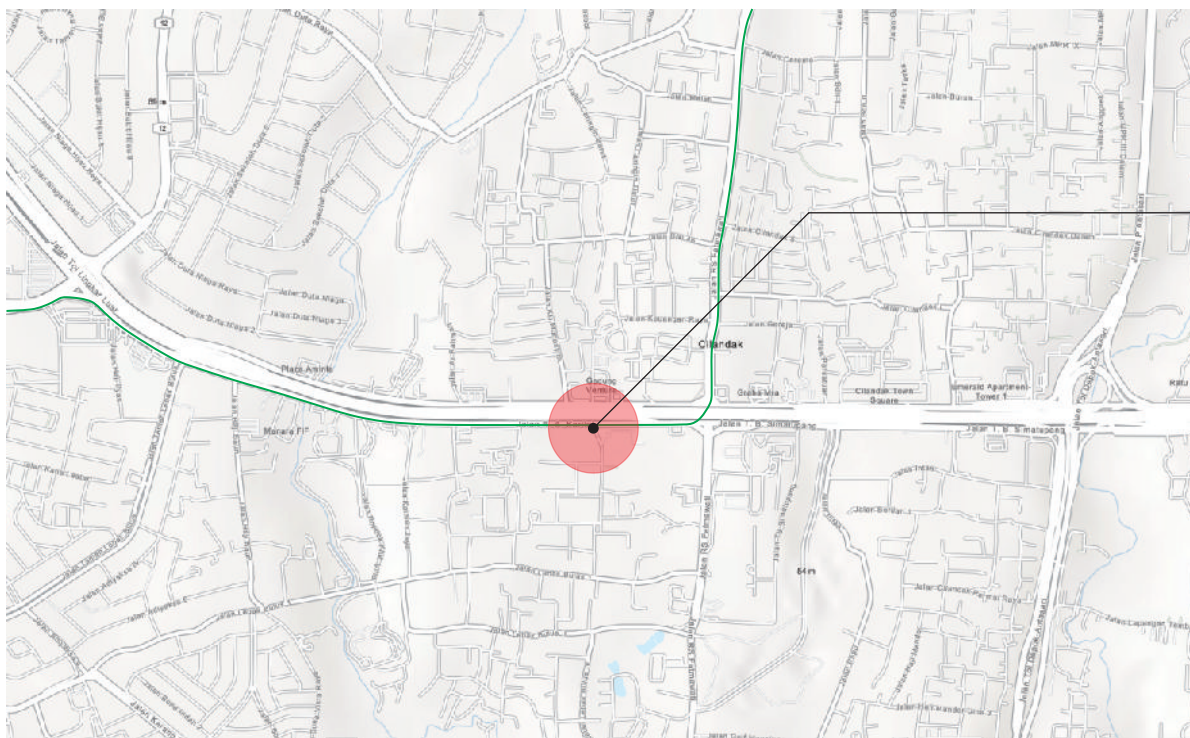
	Weekdays	Weekend
Pagi	Banyak orang yang berangkat kerja dan menuju ke stasiun MRT Fatmawati	Orang yang bersepeda dan berangkat olahraga menggunakan MRT
Siang	Pengemudi ojek online yang mangkal di jalan taman cilandak	Orang berjalan menuju stasiun MRT
Sore	Ramai Orang pulang kerja dan menunggu angkutan di pinggir jalan	-
Malam	orang pulang kerja dan Pengemudi ojek online yang mangkal di jalan taman cilandak	-

WEEKDAYS



WEEKEND





Di utara tapak, tepatnya di Jl. R.A Kartini sudah tersedia jalur sepeda yang sering digunakan oleh pengendara sepeda, terutama di akhir pekan. Hal ini menjadi potensi untuk mengajak warga menggunakan sepeda sebagai transportasi



# **EKSPLORASI KONSEP TEMA PERANCANGAN**





# **EKSPLORASI KONSEP FUNGSI BANGUNAN**

# RANCANGAN SKEMATIK

SITEPLAN

DENAH

TAMPAK

POTONGAN

PENYELESAIAN PERSOALAN DESAIN

SELUBUNG BANGUNAN

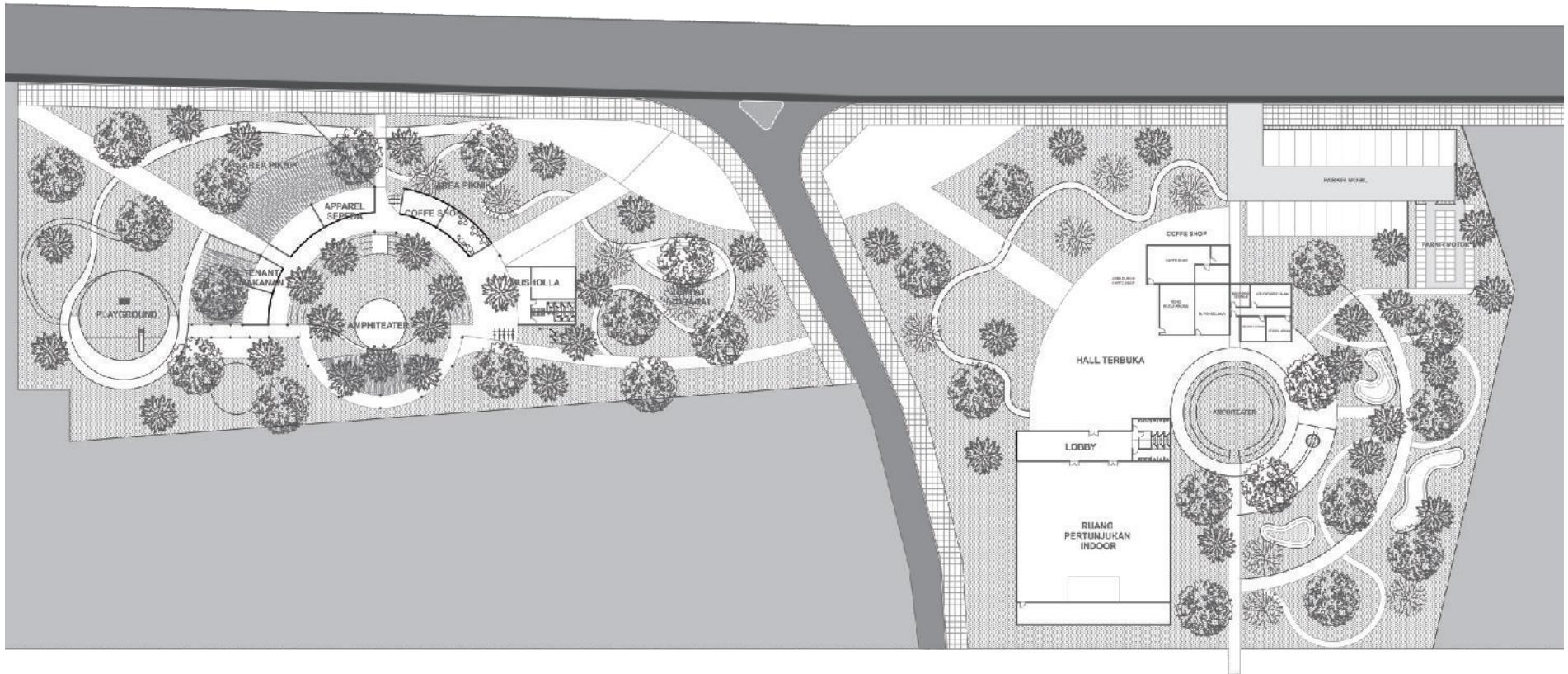
INTERIOR DAN EKSTERIOR

STRUKTUR

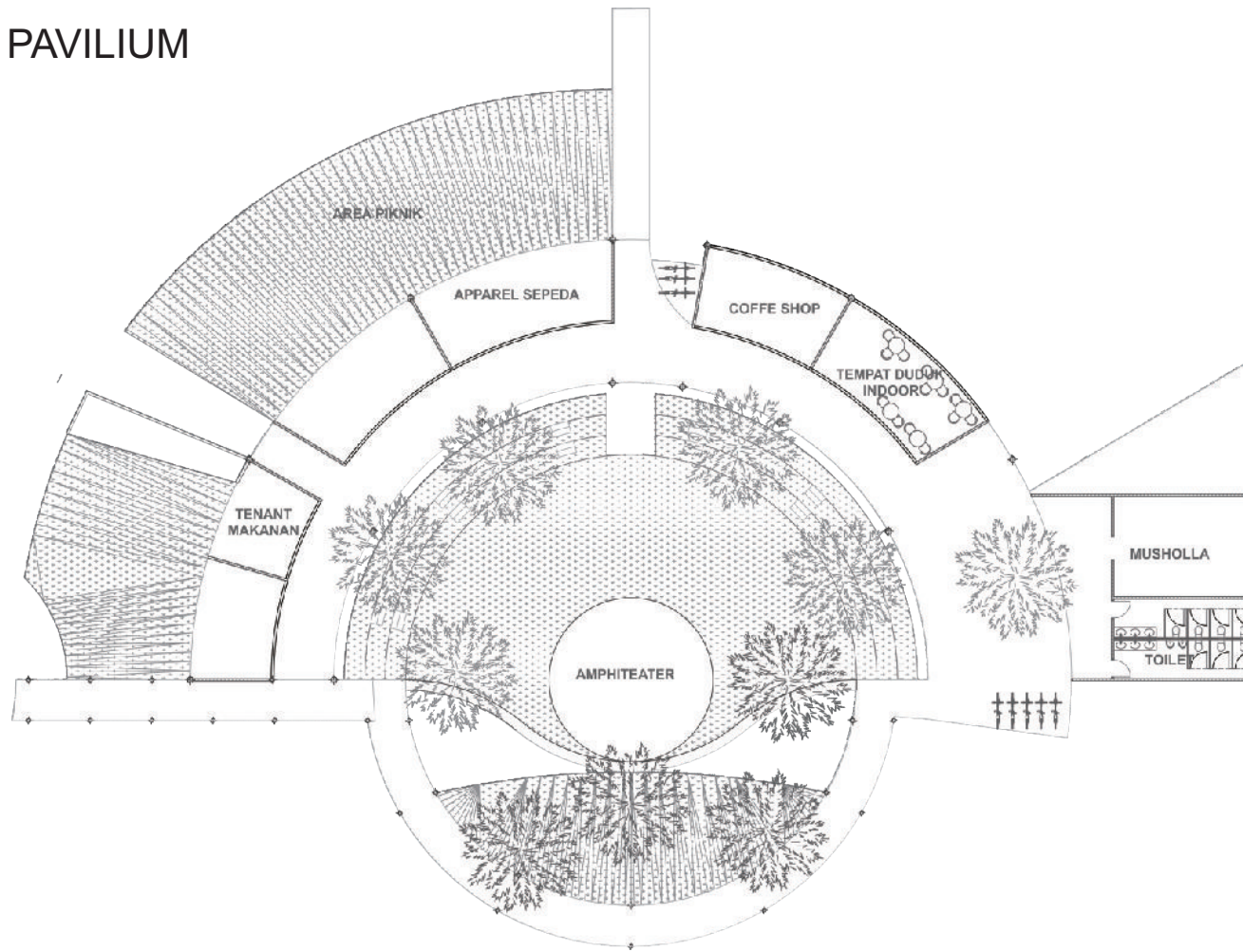
UTILITAS



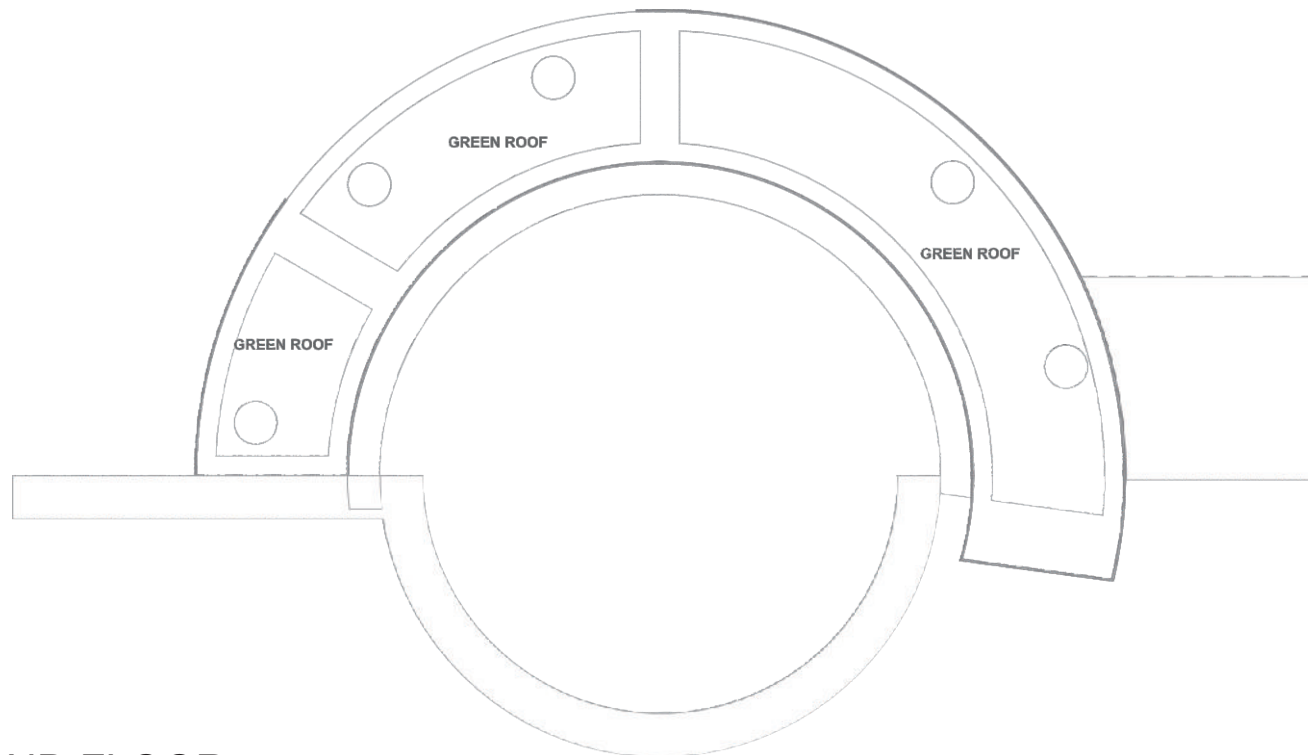
# SITEPLAN



# WEST PARK PAVILUM



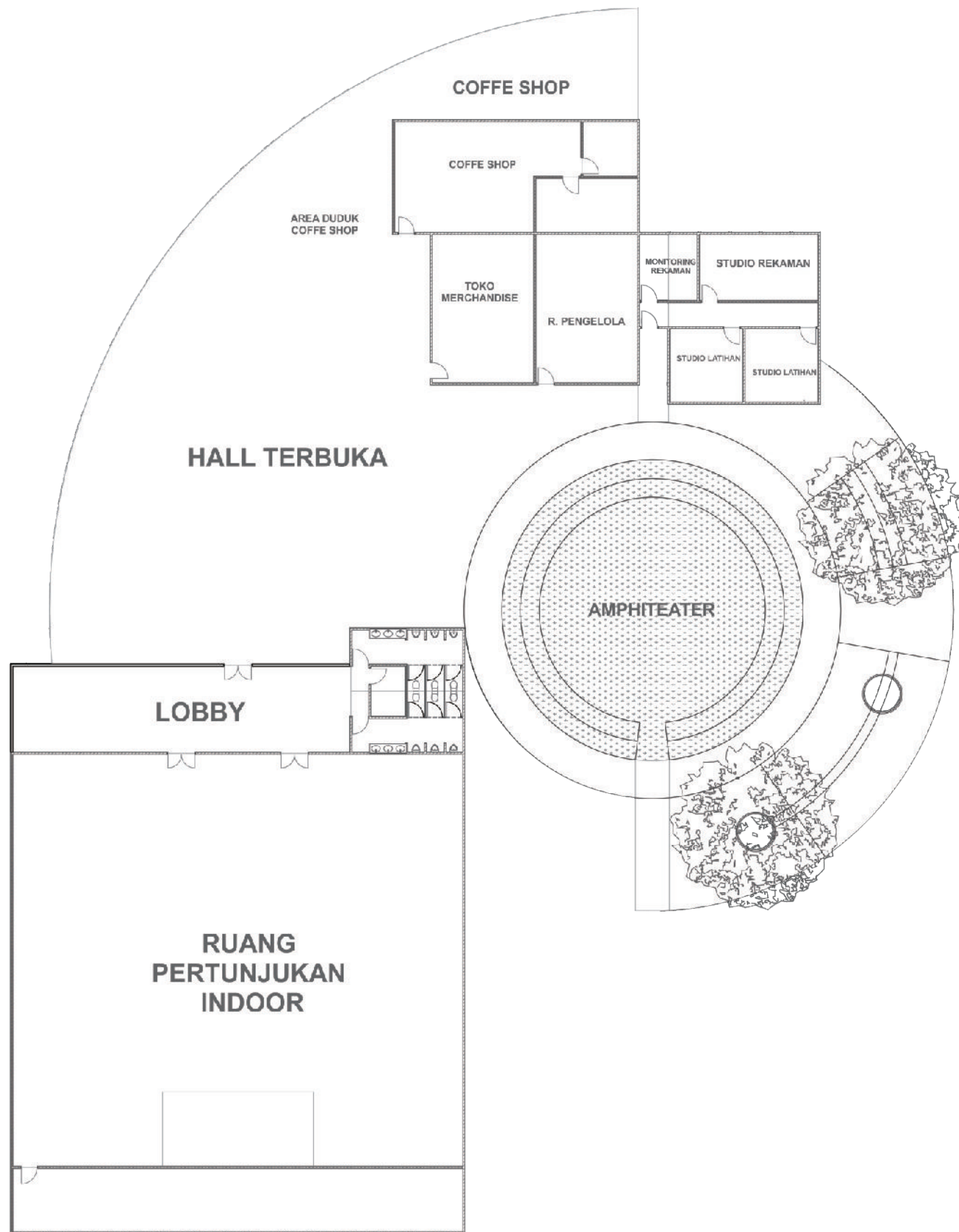
## GROUND FLOOR



## SECOND FLOOR



EAST PARK



GROUND FLOOR